

PENGARUH ORIENTASI ETIS, PENDIDIKAN ETIKA BISNIS, *LOVE OF MONEY* DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI ETIS

Putri Aniatul Jannah¹, Nurshadrina Kartika Sari², Mainatul Ilmi³).

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITS Mandala (Putri Aniatul Jannah)
email: putputri2223@gmail.com

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITS Mandala (Nurshadrina Kartika Sari)
email: shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITS Mandala (Mainatul Ilmi)
email: mainatulilmi@stie-mandala.ac.id

Dikirim: 23 Juli 2023
Direvisi: 15 Agustus 2023
Diterima: 31 Agustus 2023

Penulis Korespondensi
Nama: **Putri Aniatul Jannah**
E-mail: putputri2223@gmail.com

ABSTRACT

An accountant is a profession whose existence is highly dependent on public trust, as an accountant in carrying out his duties he must uphold his ethics. This research was conducted to determine the effect of ethical orientation, business ethics education, love of money, gender on ethical perceptions of undergraduate accounting students at PTN and PTS in Jember district, namely ITS Mandala, Muhammadiyah University of Jember and University of Jember. This research uses quantitative methods. The population used is students of the 2019 batch of S1 accounting study programs. The sampling technique in this study used purposive sampling using a sample of 105 students. Source of data used is primary data. Data was obtained from distributing questionnaires via Google Form to respondents. The research results show that; (1) Idealism influences accounting students' ethical perceptions (2) Relativism influences accounting students' ethical perceptions (3) Business Ethics Education influences accounting students' ethical perceptions (4) Love of money influences accounting students' ethical perceptions, (5) gender influences accounting students' ethical perceptions. Ethical Orientation, Business Ethics Education, Love Of Money and Gender simultaneously influence accounting students' ethical perceptions.

Keyword : Ethical Orientation, Business Ethics Education, Love Of Money, Gender and Perception

ABSTRAK

Akuntan adalah profesi yang eksistensinya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat, sebagai seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya harus menjunjung tinggi etikanya. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari orientasi etis, pendidikan etika bisnis, love of money, gender terhadap persepsi etis mahasiswa S1 akuntansi pada PTN dan PTS di kabupaten Jember yaitu ITS Mandala, Universitas Muhammadiyah Jember dan Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2019 prodi S1 akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling dengan menggunakan sample sebanyak 105 mahasiswa. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui google form kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Idealisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (2) Relativisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (3) Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (4) Love of money berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, (5) gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, (6) Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, Love Of Money dan Gender berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci : Orientansi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, Love Of Money, Gender dan Persepsi

PENDAHULUAN

Angkatan kerja bersaing mendapatkan pekerjaan semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi. Lulusan mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta pun bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Persaingan di dunia bisnis tentunya mendorong mereka untuk menjadi mahasiswa yang berkualitas dan siap memasuki dunia kerja. Mereka harus dibekali kemampuan yang memadai sejak di bangku kuliah guna mampu bersaing di dunia kerja. Perkembangan di zaman ini menuntut mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi untuk menjadi lulusan yang benar-benar berkualitas. Mahasiswa dituntut untuk mulai memikirkan profesi yang akan dilakukannya nanti. Pengetahuan serta kemampuan sangat dibutuhkan dalam profesi yang akan ditekuninya dan pemilihan karir yang tepat berpengaruh dalam pencapaian kesuksesan.

Karakteristik pribadi yang individual, materialis, dan kapitalis mendorong orang untuk melakukan hal yang buruk tanpa memikirkan konsekuensi di masa yang akan datang, salah satunya adalah kecurangan atau perilaku tidak etis terutama dalam profesi akuntan yang banyak sekali isu mengenai skandal etis berupa kecurangan pada pelaporan dan audit perusahaan-

perusahaan baik swasta ataupun pemerintahan, yang mana hal tersebut tidak lepas dari perilaku atau perbuatan dari setiap oknum profesi akuntan. Dari perbuatan tersebut berdampak pada ketidakpercayaan masyarakat terhadap profesionalisme profesi seorang akuntan (Mulyani, 2015). Berbagai kasus kecurangan terhadap laporan keuangan berawal dari pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, etika akuntan mengenai profesionalisme menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Perilaku etis merupakan perilaku seorang yang bersikap menuruti hukum, peraturan, serta moral yang sudah diterapkan (Ariyanti, 2018). Perilaku etis juga disebutkan oleh Apriyanti (2019) bahwasannya seorang akuntan sangat penting untuk menentukan status dan kredibilitas profesi di bidang akuntansi.

Ada beberapa permasalahan yang muncul karena akuntan tidak menjalankan profesinya secara etis. Kasus yang dialami oleh perusahaan besar seperti PT Garuda Indonesia, Enron, WorldCom, KAP Arthur Anderson adalah contoh perusahaan yang bermasalah karena akuntan memiliki etos kerja yang kurang baik dan gagal memberikan penilaian yang tepat, yang dapat berdampak negatif bagi semua pihak (Viky, 2016). Kasus serupa juga dijelaskan dalam penelitian Muna (2021) yaitu kasus pada PT Garuda Indonesia yang memanipulasi angka dan pengungkapan laporan keuangan dengan melakukan kecurangan pada laporan keuangan yang menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia berhasil mendapatkan laba bersih sebesar USD 809,84 ribu atau jika dirupiahkan sekitar Rp 11,33 miliar, dimana hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi keuangan pada tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta.

Secara umum, permasalahan profesi akuntan diatas dapat disimpulkan disebabkan oleh masalah yang berhubungan dengan kemerosotan standar etika (Ismanto, 2019). Dengan diketahuinya fakta ini, nilai-nilai dari profesi akuntan hendaknya mempunyai kaitan yang berarti pada seluruh iklim etika di dalam suatu organisasi. Cara yang lebih baik dan ideal dalam mengatasi dilema ini adalah mempertimbangkan kecukupan dari kesempatan yang ada, selanjutnya memberikan reaksi terhadap apa yang menjadi kekhawatiran didalamnya (Lubis, 2010:99).

Fenomena diatas semakin meningkatkan ketidakpercayaan publik terhadap profesi akuntan, hal ini menegaskan pentingnya etika profesional bagi para profesi di bidang akuntansi, dan memberikan pelajaran berharga tentang dampak perilaku tidak etis terhadap keberlanjutan organisasi. Skandal etis yang selama ini terjadi di dunia profesi akuntan dapat mencerminkan bahwa krisis etika telah melanda etika bisnis profesi akuntan. Mengingat bahwa mahasiswa akuntansi adalah sebagai calon akuntan masa depan, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa terhadap isu-isu skandal etis yang terjadi di dunia. Persepsi merupakan suatu proses individu untuk memahami lingkungan yang terdiri dari individu lain serta objek dalam memahami informasi (Dewi, 2010). Setiap individu memiliki daya tangkap yang berbeda begitu pula dengan persepsi dari setiap individu yang juga berbeda.

Dikarenakan hingga saat ini masalah etika justru menjadi suatu isu yang sangat penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, maka lingkungan pendidikan ikut andil dalam membentuk karakter mahasiswa akuntansi yang profesional. Atas hal tersebut penting untuk melihat kualitas mahasiswa akuntansi sebagai calon para akuntan yang professional. Karena untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa yang akan datang, maka perilaku mahasiswa dapat dilihat dari sekarang (Ismanto, 2019). Perilaku dan persepsi mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka berperilaku etis atau tidak pada masa yang akan datang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (2) Untuk menganalisis pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (3) Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Etika Bisnis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (4) Untuk menganalisis pengaruh *Love Of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (5) Untuk menganalisis pengaruh Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (6) Untuk menganalisis pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Sikap idealis juga termasuk sikap yang tidak melanggar, memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Sanggarwangi (2021) menyatakan bahwa Idealisme mengacu pada

sesuatu yang ada secara pribadi memikirkan semua tindakan apa yang harus dilakukan tidak bertentangan atau nilai diluar spesifikasi yang sudah tersedia. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018) dan Milyawati, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa tingkat idealisme berpengaruh pada opini mahasiswa terhadap perilaku etis akuntan. Hasil penelitian juga didukung oleh Setiawan (2013) bahwasannya idealisme memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini juga membuktikan bahwa seseorang memiliki idealisme tinggi dalam memegang prinsip etika tentunya tidak timbul dengan sendirinya. Artinya semakin tinggi sifat idealis seorang mahasiswa, maka semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan.

H1 : Idealisme berpengaruh secara parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Relativisme adalah tindakan penentangan nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perbuatan karena meninjau suatu nilai dari dalam dirinya maupun sekitar (Sanggarwani, 2021). Didukung oleh penelitian Sanggarwani, Ismanto, Immanuel, dan Damayanti (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis. Mahasiswa relativis tidak memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku sehingga seorang relativisme akan melihat keadaan sekitar terlebih dahulu sebelum merespon ataupun bertindak jika menemukan pelanggaran etika. Artinya Semakin tinggi sifat relativisme seorang mahasiswa maka semakin rendah persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis.

H2 : Relativisme berpengaruh secara Parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Agustinus (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mirna dan Andi (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis yang signifikan antara mahasiswa yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis.

H3 : Pendidikan Etika Bisnis Berpengaruh secara Parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Love Of Money menurut Sanggarwani (2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan anantara tingkat *Love Of Money* mahasiswa akuntansi dengan persepsi mereka. Artinya semakin besar tingkat *Love Of Money* mahasiswa maka semakin rendah tingkat persepsi etis mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanggarwani (2021) yang menyatakan bahwa *Love Of Money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi.

H4 : *Love Of Money* Berpengaruh secara Parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Perbedaan persepsi sering kali terjadi dikalangan masyarakat atau mahasiswa tidak hanya dikarenakan oleh faktor lingkungan namun juga faktor gender, perbedaan pemikiran antara perempuan dan laki-laki memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan, hal ini dikarenakan perempuan lebih sensitive terhadap isu-isu dalam pengambilan keputusan, maka dari itu perempuan cenderung memiliki persepsi yang lebih tegas (Damayanti, 2016). Gender adalah suatu konsep analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologi maupun non-biologis yaitu aspek sosial, budaya, dan psikologis (Muna, 2021). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang (2017) membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap perilaku etis akuntan masa depan.

H5 : Gender Berpengaruh secara Parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Menurut Kartika Putri (2019) dan Sidartha (2020) bahwa Idealisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian Damayanti (2016) yang menyatakan bahwa Relativisme dan Gender berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanggarwani (2021) yang menyatakan bahwa Relativisme dan *Love Of Money* memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi mahasiswa. *Love Of Money* dan Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa yang dibuktikan oleh (Yustianingsih, 2020).

H6 : Orientansi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender berpengaruh secara Simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif eksploratif yaitu sebuah penelitian yang ingin menggali sesuatu hal yang baru dan belum banyak diketahui oleh khalayak, sehingga ingin dikaji lebih dalam dan biasanya menyangkut fenomena terkini. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berbentuk tanggapan responden. Data primer tersebut didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti dapat mengetahui dengan pasti variabel yang diukur (Sugiyono, 2019). Kuesioner dipilih sebagai metode pengumpulan data yang dianggap paling tepat untuk diterapkan, metode ini untuk mengetahui tanggungjawab responden dalam membaca dan menjawab pertanyaan yang disebar. Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi angkatan 2019 yang ada di Kabupaten Jember yaitu Institut Teknologi dan Sains Mandala, Universitas Muhammadiyah Jember dan Universitas Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi (S-1). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil dan yang dapat memberikan informasi, kemudian pemilihan sampel tersebut dilakukan berdasarkan tujuan tertentu, tidak menyimpang dan ciri-ciri sampel yang ditetapkan.. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda .. Pengaruh secara parsial antara variabel idealisme terhadap persepsi etis . variabel relativisme terhadap persepsi etis , variabel pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etis, variabel love of money terhadap persepsi etis dan variabel gender terhadap persepsi etis. Sedangkan pengaruh simultan antara variabel idealisme, relativisme, pendidikan etika bisnis, love of money dan gender terhadap persepsi etis.

Uji Normalitas

Analisis untuk uji normalitas di penelitian ini dengan grafik normal *probability plot* dan uji *Kolmogorov-smirnov test*. Grafik *normal probability plot* memperlihatkan penyebaran *plotting* dengan mengikuti garis diagonalnya, dengan demikian bisa diartikan bahwa data yang ada di penelitian telah terdistribusi normal. Sedangkan pada Uji *Kolmogorov-smirnov test* dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* diatas menunjukkan angka 0,700 yang artinya $> 0,05$. Hal ini membuktikan data yang ada di penelitian telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Analisis untuk uji multikolinieritas melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Nilai *Tolerance* yakni 0,350; 0,211; 0,180; 0,268 dan 0,136 nilai tersebut $> 0,10$ sedangkan nilai VIF yakni 2,858; 4,735; 5,550; 3,729 dan 7,357. nilai tersebut < 10 . Dengan demikian dikatakan data tidak terindikasi korelasi antar variabel dan terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Analisis untuk uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatter Plot* dan uji glejser. Pada grafik *Scatter Plot* terbukti menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y sehingga bisa dibuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas didalam penelitian ini. Sedangkan pada uji Glejser memiliki nilai signifikansi variabel bebas dengan absolut residual secara berurutan ialah 0,123; 0,578; 0,575; 0,070; 0,391 dan 0, 210. Nilai tersebut $> 0,05$ yang bisa diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas didalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari dilakukannya uji koefisien determinasi ialah guna mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *tax avoidance*. Hasil uji Koefisien Determinasi membuktikan bahwa *Adjusted R Square* bernilai 0,858 artinya 85,8% yang membuktikan variabel dependen (terikat) yakni Persepsi Etis bisa dipengaruhi variabel Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender sebesar 85,8% namun sisanya 14,2% dipengaruhi variabel lain diluar dari model penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Analisis uji parsial dipergunakan untuk membuktikan apakah tiap variabel bebas yang ada di penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dibawah ini hasil ujinya :

Tabel 9. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,349	0,570		-,613	0,541
Idealisme	0,060	0,041	0,093	2,459	0,004
Relativisme	0,242	0,050	0,399	4,839	0,000
Pendidikan Etika Bisnis	0,153	0,059	0,229	2,574	0,001
Love of Money	0,080	0,040	0,147	2,015	0,003
Gender	0,084	0,064	0,135	2,315	0,001

Sumber : Hasil Output SPSS

1. Idealisme (X1) terhadap Persepsi Etis (Y) Hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa t hitung pada variabel Idealisme (X1) sebesar 2,459 dan t tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Idealisme terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.
2. Relativisme (X2) terhadap persepsi etis (Y) Hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa t hitung pada variabel persepsi etis (X2) sebesar 4,839 dan t tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara relativisme terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.
3. Pendidikan etika bisnis (X3) terhadap persepsi etis (Y) Hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa t hitung pada variabel kecerdasan emosional (X3) sebesar 2,574 dan t tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

4. *Love of Money* (X4) terhadap persepsi etis (Y) Hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa t hitung pada variabel *love of money* (X4) sebesar 2,015 dan t tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *love of money* terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.
5. Gender (X5) terhadap persepsi etis (Y) Hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa t hitung pada variabel gender (X5) sebesar 2,315 dan t tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gender terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Uji F (Uji Simultan)

Analisis uji simultan dipergunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh pada variabel terikat. Dibawah ini hasil ujinya:

Tabel 10.Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1039,341	6	173,223	3,708	0,003 ^b
	Residual	2989,955	64	46,718		
	Total	4029,296	70			

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel tersebut membuktikan F bernilai 3,708 dan signifikansi bernilai 0,003. Itu membuktikan variabel bebas berupa Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender secara simultan dapat berpengaruh pada variabel terikat yakni persepsi etis yang ditunjukkan dengan signifikansinya bernilai $0,003 < 0,05$.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Idealisme (X1) terhadap persepsi etis (Y) pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa idealisme mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa idealisme pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember yang mereka miliki sangat baik untuk memahami serta menerapkan persepsi etis. Sehingga idealisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Penting bagi universitas atau institusi pendidikan untuk membangun kesadaran etis di antara mahasiswa akuntansi. Ini dapat dilakukan melalui pengajaran mata kuliah etika bisnis dan akuntansi yang memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip etis dalam profesi akuntansi.

2. Pengaruh Relativisme (X2) terhadap persepsi etis (Y) pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Relativisme pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa Relativisme mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember yang mereka miliki sangat baik untuk memahami serta menerapkan sehingga relativisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Institusi pendidikan, baik PTN maupun PTS, perlu memasukkan mata kuliah etika bisnis dan akuntansi dalam kurikulum program studi akuntansi. Dalam pengajaran etika akuntansi, penting untuk menekankan pentingnya mempertimbangkan konsekuensi etis dari tindakan yang diambil. Mahasiswa akuntansi perlu dikembangkan dalam kemampuan analitis dan kritis mereka. Dengan memperoleh keterampilan ini, mereka dapat secara kritis mengevaluasi argumen-argumen relativisme dan mempertimbangkan implikasi etis dari tindakan mereka.

3. Pengaruh pendidikan etika bisnis (X3) terhadap persepsi etis (Y) pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Pendidikan Etika Bisnis pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa pendidikan etika bisnis mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember sangat baik serta pengimplementasiannya sudah tepat. Sehingga pendidikan etika bisnis berpengaruh

signifikan terhadap persepsi etis. Penting bagi institusi pendidikan, baik PTN maupun PTS, untuk memperkuat pengajaran etika bisnis dalam kurikulum program studi akuntansi. Mata kuliah ini harus meliputi pemahaman tentang teori etika, prinsip-prinsip etis dalam bisnis, dan penerapannya dalam konteks akuntansi. Kasus-kasus ini dapat menghadirkan dilema etis dalam praktik akuntansi dan memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan etika yang mereka peroleh dari pendidikan etika bisnis. Hal ini akan membantu mahasiswa melihat keterkaitan antara pendidikan etika bisnis dan dunia nyata praktik akuntansi.

Pengaruh *Love of Money* (X4) terhadap persepsi etis (Y) mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *love of money* mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa *love of money* mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember sudah sangat terkontrol dengan baik. Sehingga *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Institusi pendidikan dapat memberikan pendidikan nilai yang kuat kepada mahasiswa akuntansi, baik melalui mata kuliah khusus maupun melalui pendekatan yang terintegrasi dalam mata kuliah yang ada. Fokus pendidikan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang melebihi kepentingan finansial semata, seperti integritas, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan keadilan. Mendorong mereka untuk melakukan penelitian etika atau menulis makalah tentang topik ini juga dapat membantu mereka memahami dampak Love of Money terhadap persepsi etis dan melibatkan mereka secara lebih aktif dalam diskusi dan refleksi etis.

4. Pengaruh Gender (X5) terhadap persepsi etis (Y) pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa gender pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan gender baik laki-laki maupun perempuan sehingga kesetaraan gender mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember tidak lagi ada yang diperdebatkan. Sehingga gender berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Dalam penelitian ini, diperlukan analisis perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam persepsi etis mereka. Institusi

pendidikan dapat mengumpulkan data mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan mempertimbangkan faktor gender. Data ini kemudian dapat dianalisis untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam persepsi etis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Institusi pendidikan dapat memperkuat pengajaran tentang gender dan etika bisnis dalam mata kuliah etika bisnis. Mahasiswa perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mempertimbangkan faktor gender dalam pengambilan keputusan etis. Mata kuliah ini dapat membahas isu-isu seperti kesetaraan gender, stereotipe gender, dan dampaknya terhadap persepsi etis dalam praktik akuntansi. Institusi pendidikan dapat mendorong mahasiswa akuntansi untuk melakukan penelitian tentang gender dan etika dalam akuntansi. Mahasiswa dapat didorong untuk menerbitkan artikel atau makalah yang membahas temuan mereka dalam hal ini akan mempromosikan kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh gender terhadap persepsi etis dalam komunitas akademik dan praktisi akuntansi.

5. Pengaruh Idealisme (X1), Relativisme (X2), Pendidikan Etika Bisnis (X3), *Love of Money* (X4) dan Gender (X5) terhadap Persepsi Etis (Y) pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love of Money* dan Gender terhadap Persepsi Etis. Artinya apabila mahasiswa mampu mengkolaborasikan antara bahwa Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love of Money* dan Gender akan membuat mahasiswa mampu berpersepsi etis pada apapun. Institusi pendidikan dapat memberikan pendidikan nilai yang kuat kepada mahasiswa akuntansi, baik melalui mata kuliah khusus maupun melalui pendekatan yang terintegrasi dalam mata kuliah yang ada. Fokus pendidikan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang melebihi kepentingan finansial semata, seperti integritas, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan keadilan. Dalam pengajaran mata kuliah akuntansi, dosen dapat mendorong diskusi kelompok atau individu yang melibatkan refleksi mengenai pentingnya nilai-nilai etis dalam pengambilan keputusan keuangan dan akuntansi. Diskusi ini dapat membantu mahasiswa untuk mempertimbangkan dampak *Love of Money* terhadap persepsi etis mereka sendiri dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan antara nilai-nilai moral dan praktik akuntansi. Institusi pendidikan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa

akuntansi untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan masyarakat, seperti program relawan atau proyek yang bertujuan meningkatkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Ini dapat membantu mereka melihat nilai-nilai yang melebihi aspek finansial dan mengembangkan pemahaman tentang pentingnya etika dalam konteks sosial. Mahasiswa akuntansi dapat didorong untuk terlibat dalam diskusi, seminar, atau kelompok studi tentang isu-isu etika dalam akuntansi. Mendorong mereka untuk melakukan penelitian etika atau menulis makalah tentang topik ini juga dapat membantu mereka memahami dampak *Love of Money* terhadap persepsi etis dan melibatkan mereka secara lebih aktif dalam diskusi dan refleksi etis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pengaruh orientasi etis, pendidikan etika bisnis, *love of money* dan gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Idealisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan koefisien regresi yang positif 0,060 dengan nilai signifikansi uji t 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. (2) Relativisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan koefisien regresi yang positif 0,242 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. (3) Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan koefisien regresi yang positif 0,153 dengan nilai signifikansi uji t 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. (4) *Love Of Money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan koefisien regresi yang positif 0,080 dengan nilai signifikansi uji t 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. (5) Gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan koefisien regresi yang positif 0,084 dengan nilai signifikansi uji t 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. (6) pada uji F nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, dan nilai F tabel sebesar $2,29 < f$ hitung sebesar 3,708, maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

REFERENSI

Abdurahman, N. L., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiuitas, Kecintaan Terhadap Uang Dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211-225.

- Agustinus, H. (2018). *Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Gender, dan Performa Akademik terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang sudah Bekerja di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Aprianti, Viky. (2016). *Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Universitas Islam Di Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Damayanthi, P. D. A., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh idealisme, relativisme, pengetahuan, gender dan umur pada perilaku tidak etis akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 1-16.
- Ismanto, J., & Fitriasari, P. (2019). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 66-75.
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love Of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235-244.
- Mulyani, S. (2015). Analisis pengaruh jenis kelamin dan status pekerjaan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love Of Money sebagai variabel intervening. *Majalah Ilmiah Solusi*, 14(3), 1-16.